

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif berdasarkan paradigma positivisme, dengan tujuan untuk menggeneralisasi temuan penelitian dari populasi dan sampel yang diteliti (Sahir, 2022: 7). Pendekatan ini bersifat eksplanatif, yang menguji hubungan antarvariabel dan merumuskan hipotesis yang akan diuji. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang mewakili hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas variabel terikat dan hubungan antarvariabel dengan menggunakan teknik statistik sebagai alat untuk membuktikan teori yang ada.

Dalam penelitian ini digunakan metode kuasi eksperimen, yakni suatu bentuk desain eksperimen yang membedakan perlakuan antara kelompok yang diberi intervensi dan kelompok pembandingan tanpa intervensi. Tidak memungkinkan untuk melakukan randomisasi terhadap partisipan, tetapi masih ingin menyelidiki efek perlakuan pada variabel tertentu, maka menggunakan kuasi-eksperimen (Rukminingsih, Adnan & Latief, 2020: 50). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti membandingkan perubahan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan terapi apapun. Sehingga kuasi eksperimen memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi

pengaruh perlakuan secara lebih terkontrol meskipun tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel penelitian adalah elemen penting yang memengaruhi hasil. Menurut (Purwanto, 2019), variabel memiliki tiga ciri utama: dapat diukur, membedakan objek dalam populasi, dan memiliki variasi nilai. Variabel harus objektif dan terukur, berbeda dari konsep yang belum dapat diukur. Menurut Purwanto (2019:201), variabel dalam penelitian diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni variabel independen (X) yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi, serta variabel dependen (Y) yang merupakan aspek yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Metode Gallery Walk dalam penelitian ini berperan sebagai variabel X (bebas), dan minat belajar peserta didik kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya sebagai variabel Y (terikat).

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang ditandai dengan penggunaan data numerik yang dianalisis melalui teknik statistik, sehingga memenuhi kriteria ilmiah yang bersifat konkret, objektif, rasional, dan sistematis. Rancangan yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan model *nonequivalent control group design*, yakni bentuk adaptasi dari *true experimental design* yang sering kali sulit diterapkan secara praktis. Meskipun terdapat kelompok kontrol dalam desain ini, kemampuan untuk sepenuhnya mengendalikan variabel eksternal tetap terbatas. Kendati demikian, rancangan ini dinilai lebih unggul dibandingkan

dengan *pre-experimental design*, dan dipilih sebagai solusi atas kendala dalam memperoleh kelompok kontrol yang benar-benar sebandin (Sugiyono, 2015: 77).

Membandingkan dua kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan tujuan utama penggunaan metodologi penelitian ini (Sugiyono, 2015: 77). Sementara kelompok kontrol menggunakan sumber daya pengajaran dan bantuan belajar standar, termasuk buku, ceramah, dan presentasi reguler, kelompok eksperimen diajarkan menggunakan metode Gallery Walk.

Pelaksanaan penelitian membagi kelas menjadi dua kelompok dengan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan *pretest* sebelum *treatment*, kemudian setelah penerapan metode Gallery Walk, diberikan *posttest*. Sementara itu, kelas kontrol juga menjalani *pretest* dan *posttest* tanpa adanya perlakuan khusus. Hal ini dilakukan untuk mengamati perbedaan pengaruh metode Gallery Walk dalam meningkatkan minat belajar sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

O₁	O₂
O₃	O₄

Gambar 3. 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O₁ = Nilai hasil pengukuran awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kontrol

O₂ = Nilai hasil pengukuran akhir pada kelompok kontrol tanpa perlakuan

X = Perlakuan atau intervensi yang diberikan dalam penelitian

O₃ = Nilai pengukuran awal sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen

O₄ = Nilai pengukuran akhir setelah perlakuan diterapkan pada kelompok eksperimen

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 80) populasi diartikan sebagai keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu, yang kemudian dijadikan fokus penelitian untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi ini dapat berupa manusia, benda, maupun fenomena alam lainnya. Dalam konteks penelitian ini, pihak sekolah yang memiliki tanggung jawab utama terhadap proses pembelajaran sejarah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Tasikmalaya dijadikan sebagai populasi sasaran. Seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Tasikmalaya menjadi cakupan populasi penelitian ini, dan data lengkap mengenai jumlah peserta didik disajikan dalam bagian berikut.

3.4.1 Populasi

Seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Data Kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI-A.1	38
2.	XI-A.2	38
3.	XI-A.3	37
4.	XI-B.1	31
5.	XI-B.2	32
6.	XI-C.1	38
7.	XI-C.2	38
8.	XI-C.3	37
9.	XI-D.1	32
10.	XI-D.2	32

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
11.	XI-E.1	38
12.	XI-E.2	38
Jumlah		431

Sumber: Bidang Tata Usaha SMA Negeri 2 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel

Peneliti akan memilih satu sampel yang mewakili populasi dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* melalui desain *purposive sampling*, yang disesuaikan dengan kriteria berikut:

1. Rancangan pengambilan sampel perlu menghasilkan kelompok sampel yang benar-benar mencerminkan populasi secara menyeluruh.
2. Pola desain dalam pemilihan sampel harus mampu mengurangi risiko kesalahan saat proses pengambilan sampel dilakukan.
3. Rancangan sampel sebaiknya disesuaikan dengan batasan dana atau sumber daya yang tersedia untuk pelaksanaan penelitian.
4. Desain pemilihan sampel juga harus dirancang agar dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya bias sistematis.
5. Sampel yang diperoleh harus memungkinkan hasil temuan penelitian dapat diterapkan secara luas pada populasi dengan tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Sampel harus dapat menggambarkan karakteristik populasi secara akurat.
7. Sampel harus mampu menentukan presisi hasil penelitian dengan menghitung simpangan baku dari estimasi yang diperoleh.
8. Desain sampel harus sederhana dan mudah diterapkan.

9. Sampel harus memberikan informasi sebanyak mungkin dengan biaya seminimal mungkin (Kothari, 2004: 57).

Sesuai dengan kriteria dan desain sampel yang telah ditetapkan, populasi kelas XI diobservasi untuk melakukan pengambilan sampel, yang meliputi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Merujuk pada desain pengambilan sampel dan ketentuan yang berlaku, peneliti menetapkan kelas XI-A.2 sebagai kelompok eksperimen serta XI-B.2 sebagai kelompok kontrol, keduanya dinilai sesuai dengan isu dan solusi yang telah diidentifikasi dalam penelitian. Kelas XI-B.2 diposisikan sebagai kelompok kontrol yang relevan dengan konteks permasalahan yang dikaji, dengan uraian lebih lanjut sebagai berikut

Tabel 3. 2 Data Kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2024/2025

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	12
Perempuan	26
Jumlah	38

Sumber: Bidang Tata Usaha SMA Negeri 2 Tasikmalaya

Berdasarkan desain penelitian *nonequivalent control group* yang digunakan, Memilih kelompok kontrol yang tepat sangat penting untuk memperkuat penelitian ini. Karena karakteristik peserta didik dianggap cocok untuk dibandingkan, maka kelas XI-A.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-B.2 dipilih sebagai kelas kontrol. Berikut adalah data rincian mengenai peserta didik tersebut.

Tabel 3. 3 Data Kelas XI-B.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Pelajaran
2024/2025

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	23
Perempuan	9
Jumlah	32

Sumber: Bidang Tata Usaha SMA Negeri 2 Tasikmalaya

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dua hal yang sangat menentukan kualitas hasil data penelitian adalah keandalan instrumen yang digunakan dan metode pengumpulan datanya. Sebuah alat ukur yang digunakan dalam penelitian perlu memenuhi kriteria valid dan reliabel, sementara proses pengumpulan data harus dilakukan dengan metode yang sesuai agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Meskipun instrumen valid dan reliabel, data tetap bisa tidak valid jika instrumen tidak digunakan dengan benar selama pengumpulan (Sugiyono, 2015: 137).

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, tempat, dan dengan beragam pendekatan. Aktivitas ini bisa berlangsung di lingkungan yang alami, di laboratorium, di rumah, dalam forum seminar, maupun di lokasi lain yang relevan. Sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber primer yang menyajikan data secara langsung, serta sumber sekunder yang memberikan informasi secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau pihak lain. Teknik pengumpulan data sendiri dapat menggunakan observasi, angket, wawancara, ataupun kombinasi dari ketiganya (Sugiyono, 2015: 137).

3.5.1 Observasi (Pengamatan)

Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh pemahaman awal mengenai situasi secara menyeluruh serta melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian sebelum perlakuan diberikan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan serangkaian kunjungan ke sekolah dan ke dalam kelas yang menjadi lokasi penelitian, didampingi oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah Indonesia. Selama proses observasi awal, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan peserta didik, melainkan hanya melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun gambaran umum terkait tingkat ketertarikan peserta didik terhadap materi sejarah, baik sebelum intervensi, saat berlangsung, maupun setelahnya.

Tabel 3. 4 Observasi Guru

No	Tahapan	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1	Pra-Pembelajaran	a Guru mempersiapkan administrasi pembelajaran. b Guru menyiapkan perangkat ajar, media, serta bahan pembelajaran yang dibutuhkan.	✓ ✓	
2	Kegiatan Awal	a Guru menyapa peserta didik, memberi salam, dan memimpin doa. b Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran. c Guru mengulas kehadiran dan memberikan apersepsi untuk membangun keterkaitan materi. d Guru menjelaskan metode serta media yang akan digunakan sesuai alur modul.	✓ ✓ ✓ ✓	
3	Kegiatan Inti	a Peserta didik diarahkan untuk menelaah materi melalui berbagai	✓	

		referensi, baik online maupun cetak. b Guru mengarahkan peserta untuk mengeksplorasi informasi lebih mendalam guna mendukung diskusi. c Lembar kerja dibagikan sebagai dasar kegiatan diskusi dan penyusunan proyek. d Kegiatan presentasi dilakukan melalui galeri (Gallery Walk), diikuti dengan diskusi kelompok. e Setiap kelompok menyusun presentasi proyek di pos masing-masing. f Perwakilan kelompok menyampaikan hasil eksplorasi dari kunjungan ke pos lain. g Evaluasi dilakukan menggunakan rubrik penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. h Guru juga memberikan respons langsung terhadap hasil kerja peserta didik.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
4	Penutup	a Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyampaikan pemahaman dan refleksi pembelajaran. b Guru menyampaikan rangkuman dan menanggapi hasil kerja peserta. c Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.	✓ ✓ ✓	

Tabel 3. 5 Observasi Peserta Didik

No	Indikator Pengamatan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik tampak fokus dan memperhatikan jalannya kegiatan belajar-mengajar.	✓	
2	Peserta didik menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas.	✓	
3	Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan.	✓	
4	Peserta didik mencatat poin-poin penting dari isi materi yang dipelajari.	✓	

5	Peserta didik mengikuti semua petunjuk dan instruksi yang diberikan guru selama pembelajaran.	✓	
6	Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai arahan yang telah dijelaskan.	✓	
7	Peserta didik mencari informasi tambahan dari berbagai sumber selain yang disediakan oleh guru.	✓	
8	Saat kegiatan diskusi, peserta didik menyampaikan ide dan argumen mengenai materi dan kuis yang sedang dibahas.	✓	
9	Peserta didik menunjukkan sikap tertib dan tidak membuat keributan selama proses pembelajaran berlangsung.	✓	
10	Peserta didik menunjukkan rasa senang dan ketertarikan terhadap pembelajaran sejarah saat menggunakan media pembelajaran.	✓	
11	Peserta didik memperlihatkan konsentrasi penuh saat materi sejarah disampaikan melalui media pembelajaran.	✓	

3.5.2 Angket (Kuesioner)

Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menyajikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Tasikmalaya sebagai responden penelitian. Untuk mengukur minat belajar siswa, kuesioner dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dan diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah metode Gallery Walk digunakan di kelas XI-A.2, kelas eksperimen yang mempelajari sejarah Indonesia. Untuk membandingkan dampak pendekatan Gallery Walk terhadap minat belajar, kuesioner yang sama juga diberikan kepada kelas XI-B.2, sebuah kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut.

Peneliti membuat kuesioner untuk penelitian ini yang mencakup pernyataan berdasarkan skala *Likert* dan pertanyaan singkat. Ukuran ini digunakan karena dianggap sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk mengukur minat belajar

siswa. Dengan rentang skor 1 hingga 4, skala *Likert* terdiri dari pernyataan yang ditanggapi secara ringkas dan dikategorikan ke dalam kategori sangat rendah hingga sangat tinggi.

3.5.2.1 Skala *Likert*

Menurut Simamora (2022: 91), Skala *likert* adalah skala yang populer di kalangan peneliti, namun sering disalahartikan sebagai semua skala dengan pilihan jawaban teritemisasi. Sebenarnya, Skala *likert* hanyalah salah satu jenis skala untuk pengukuran. Untuk menghindari perdebatan tentang sifat data, peneliti dapat memilih skala lain yang menghasilkan data interval dan rasio. Untuk mengukur minat responden berdasarkan skor tertentu, skala *Likert* biasanya digunakan dalam survei yang menyertakan komentar positif dan negatif (Taluke dkk., 2019: 535). Berikut adalah bagaimana skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini disusun.

Tabel 3. 6 Skala *Likert*

Keterangan	Skor
sangat setuju	4
setuju	3
tidak setuju	2
sangat tidak setuju	1

3.6 Instrumen Penelitian

Para peneliti menggunakan alat penelitian untuk mengukur faktor-faktor yang terkait dengan topik penelitian dan mengumpulkan data dari responden. Kuesioner adalah satu-satunya jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini, dan dimodifikasi agar sesuai dengan indikator, variabel penelitian, dan strategi pengumpulan data. Variabel dependen, atau minat peserta didik dalam belajar, adalah fokus utama dari penelitian ini. Slameto (2015: 180) minat belajar dapat dikenali melalui empat indikator utama, yakni: (1) adanya perasaan senang, (2) ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran, (3) fokus atau perhatian yang diberikan pada materi pelajaran, serta (4) keterlibatan secara aktif dalam proses belajar.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Kuesioner

No	Indikator	No Butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Terdapat perasaan senang dalam pembelajaran	1,2,3,4,5	5
2.	Tidak terdapat perasaan senang dalam pembelajaran	6,7	2
3.	Terdapat ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran	8,9,10,11,12,13	6
4.	Tidak terdapat ketertarikan saat pembelajaran sejarah berlangsung	14	1
5.	Terdapat bentuk perhatian dalam belajar	15,16,17,18,19	5
6.	Tidak terdapat perhatian saat pembelajaran berlangsung	20,21	2
7.	Terdapat keterlibatan dalam pembelajaran	22,23,24,25	4
8.	Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran	26,27	2
Jumlah Pertanyaan			27

Setelah pemilihan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas harus dilakukan untuk memverifikasi bahwa alat tersebut dapat diandalkan dan benar-benar menilai hal-hal yang perlu diukur.

3.6.1 Uji Validitas

Untuk mengukur dan menilai elemen-elemen yang perlu diukur, instrumen penelitian-khususnya kuesioner-memerlukan pengujian validitas (Budiastuti, 2018: 146). Karena penelitian kuantitatif menekankan pada bukti empiris, objektivitas, kebenaran, pola deduksi, penalaran, dan penyajian fakta dalam bentuk angka, maka pengujian validitas menjadi hal yang krusial (Budastuti dan Bandur, 2018: 146).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, khususnya melalui fitur statistik *Bivariate Pearson*, serta menggunakan Microsoft Excel. Jenis validitas yang diterapkan adalah validitas *Aiken's V*, yaitu metode untuk mengukur tingkat kesepakatan para ahli (rater) terhadap kecocokan butir-butir pernyataan dengan indikator yang hendak diukur (Wulandari dan Oktaviani, 2021: 261). Pernyataan dalam kuesioner yang berfungsi sebagai alat penelitian adalah item yang dimaksud dalam hal ini.

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan *Aiken's V* adalah sebagai berikut:

$$V = \Sigma s / [n(c-1)]$$

Gambar 3. 2 Rumus Uji *Aiken's V*

Keterangan:

- S adalah selisih antara nilai yang diberikan oleh penilai (R) dan nilai minimum atau skor terendah (Lo).
- Lo mengacu pada skor atau angka penilaian paling rendah yang tersedia dalam skala penilaian.
- C menunjukkan angka tertinggi atau nilai maksimum dalam rentang penilaian.

- R merupakan nilai atau skor aktual yang diberikan oleh penilai terhadap objek yang dinilai.

Peneliti memanfaatkan perangkat lunak Microsoft Excel untuk melakukan pengujian terhadap keabsahan butir-butir kuesioner, dengan melibatkan pendapat dari para pakar dalam bidang terkait. Hasil dari proses verifikasi validitas tersebut disajikan pada bagian berikut.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Kuesioner Dari Para Ahli

Soal	Penilai		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II						
1	4	3	3	2	5	6	0,83333	Sangat Tinggi
2	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
3	3	3	2	2	4	6	0,66667	Tinggi
4	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
5	3	3	2	2	4	6	0,66667	Tinggi
6	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
7	4	3	3	2	5	6	0,83333	Sangat Tinggi
8	4	3	3	2	5	6	0,83333	Sangat Tinggi
9	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
10	3	3	2	2	4	6	0,66667	Tinggi
11	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
12	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
13	3	3	2	2	4	6	0,66667	Tinggi
14	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
15	4	3	3	2	5	6	0,83333	Sangat Tinggi
16	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
17	3	3	2	2	4	6	0,66667	Tinggi
18	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
19	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
20	4	3	3	2	5	6	0,83333	Sangat Tinggi
21	3	3	2	2	4	6	0,66667	Tinggi
22	4	3	3	2	5	6	0,83333	Sangat Tinggi

Tabel 3. 9 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Kuesioner dari Para Ahli

Soal	Penilai		S1	S2	Σs	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II						
Soal 1-22	82	76	60	54	114	132	0,86364	Sangat Tinggi

Interpretasi dilakukan dengan menggunakan persyaratan uji validitas V-

Aiken berdasarkan hasil uji validitas kuesioner sebelumnya. Lima kategori digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat validitas instrumen dalam uji ini. Instrumen dengan nilai validitas antara 0,80 hingga 1 dikategorikan sebagai memiliki validitas sangat tinggi. Jika nilai validitas berada dalam rentang 0,60 hingga 0,79, maka validitasnya tergolong tinggi. Untuk nilai antara 0,40 hingga 0,59, validitasnya termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, jika nilai validitas berada dalam kisaran 0,20 hingga 0,39, maka validitasnya dikatakan rendah. Adapun instrumen dengan nilai validitas antara 0,00 hingga 0,19 dikategorikan sebagai memiliki validitas sangat rendah.

Berdasarkan hasil uji validitas penelitian ini, yang ditunjukkan dengan variasi pertanyaan dengan rentang nilai yang berbeda, kuesioner penelitian dari para ahli memiliki uji validitas yang cukup tinggi dengan nilai validasi sebesar 0,86364.

Selanjutnya, uji validitas angket untuk peserta didik dilakukan dengan mengambil sampel secara acak yang masih memiliki keterkaitan dengan sampel penelitian utama, yaitu kelas XI C.3. Proses pengujian validitas angket ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistics versi 23. Setelah uji instrumen angket dilaksanakan, diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Angket Dari Siswa

No	r_{xy}	rTabel	Keterangan
1	0,495	0,4227	Valid
2	0,488	0,4227	Valid
3	0,586	0,4227	Valid
4	0,471	0,4227	Valid
5	0,462	0,4227	Valid
6	0,519	0,4227	Valid
7	0,462	0,4227	Valid
8	0,230	0,4227	Tidak Valid
9	0,405	0,4227	Tidak Valid
10	0,351	0,4227	Tidak Valid
11	0,549	0,4227	Valid
12	0,362	0,4227	Tidak Valid
13	0,511	0,4227	Valid
14	0,490	0,4227	Valid
15	0,518	0,4227	Valid
16	0,441	0,4227	Valid
17	0,703	0,4227	Valid
18	0,414	0,4227	Tidak Valid
19	0,517	0,4227	Valid
20	0,683	0,4227	Valid
21	0,573	0,4227	Valid
22	0,628	0,4227	Valid

Sebanyak 17 dari 22 butir pernyataan yang diuji dianggap valid, sesuai dengan hasil uji validitas kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas XI C.3. Sementara itu, lima butir pernyataan nomor 8, 9, 10, 12, dan 18 tidak memenuhi persyaratan validitas. Item dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel, sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk menentukannya. Penetapan nilai r Tabel sebesar 0,4227 didasarkan pada perhitungan derajat kebebasan (Df) dengan rumus $Df = N - 2$. Karena jumlah pernyataan dalam angket sebanyak 22, maka Df diperoleh sebesar 20. Berdasarkan daftar nilai r Tabel pada taraf signifikansi 5%,

diketahui bahwa angka pembandingnya adalah 0,4227. Melalui hasil pengujian validitas yang dilakukan baik oleh ahli maupun oleh peserta didik, disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 17 pernyataan yang dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sanaky (2021: 433), sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu. Reliabilitas mencakup aspek stabilitas, konsistensi, kemampuan memprediksi, serta akurasi dari suatu tes. Pengukuran yang reliabel menghasilkan data yang dapat dipercaya dan menunjukkan bahwa jika pengukuran dilakukan ulang dengan alat yang sama, hasilnya akan serupa, atau jika dilakukan oleh dua penilai, skor yang diberikan akan sebanding (reliabilitas antar-penilai).

Validitas tidak sama dengan reliabilitas. Meskipun pengukuran yang dapat dipercaya biasanya konsisten, namun mungkin tidak selalu mengukur hal yang sesuai atau hal yang benar. Reliabilitas dalam pengaturan penelitian mengacu pada seberapa konsisten hasil pengukuran ketika dilakukan lagi pada subjek yang sama dalam keadaan yang sebanding. Sebuah penelitian dikatakan reliabel apabila hasilnya konsisten pada pengukuran berulang, sedangkan jika hasil pengukuran berbeda-beda pada pengulangan, maka penelitian tersebut dianggap tidak reliabel.

Secara berurutan, setelah suatu instrumen dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Sesuai dengan konsep reliabilitas yang telah dijelaskan sebelumnya, uji ini bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi instrumen. Oleh karena itu, data yang telah lolos validasi akan diuji konsistensinya

menggunakan skala pengukuran yang relevan. Hanya data yang valid yang akan disimpan; data yang tidak valid tidak akan diperiksa keandalannya dan langsung diabaikan. Hal ini dilakukan karena temuan akan keliru dan tidak konsisten jika semua data - valid dan tidak valid - dinilai reliabilitasnya pada saat yang bersamaan.

Sebagaimana halnya pengujian validitas, uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan perangkat lunak aplikasi *SPSS* dengan indikator Cronbach's Alpha. Dalam proses pengujian ini, nilai reliabilitas yang dianalisis merujuk pada angka *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Nilai Cronbach Alpha Keseluruhan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.856	17

Item pernyataan yang di uji sebanyak 17 item yang dianggap valid, sesuai dengan tabel hasil uji reliabilitas kuesioner peserta didik.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Per Butir Pernyataan Dari Peserta Didik

No	r	rhitung	Keterangan
1	0,850	0,6	Reliabel
2	0,849	0,6	Reliabel
3	0,846	0,6	Reliabel
4	0,852	0,6	Reliabel
5	0,854	0,6	Reliabel
6	0,852	0,6	Reliabel
7	0,853	0,6	Reliabel
8	0,845	0,6	Reliabel

9	0,852	0,6	Reliabel
10	0,849	0,6	Reliabel
11	0,848	0,6	Reliabel
12	0,854	0,6	Reliabel
13	0,839	0,6	Reliabel
14	0,851	0,6	Reliabel
15	0,840	0,6	Reliabel
16	0,846	0,6	Reliabel
17	0,844	0,6	Reliabel

Seluruh item pernyataan dalam kuesioner dianggap reliabel setelah dilakukan uji reliabilitas dan hasilnya ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini dikarenakan setiap item memiliki nilai r yang lebih tinggi dari 0,6 yang merupakan nilai standar reliabilitas menurut para ahli.

3.7 Teknik Analisis Data

Sebelum diberikan informasi deskriptif tambahan, data harus diperiksa dan dievaluasi secara statistik sebagai hasil akhir dari penelitian setelah pengumpulan data yang efisien dengan menggunakan teknik-teknik yang telah disebutkan di atas (Priyono, 2008: 123). Program IBM SPSS Statistics 26 for Windows akan digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini pada tingkat signifikansi 5%, atau 0,05.

Mengacu pada rancangan dan pendekatan penelitian yang digunakan, analisis data serta pengujian hipotesis dilakukan melalui teknik *Independent sample t-test*. Perbandingan dilakukan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan. Namun sebelum proses uji hipotesis dilakukan, data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan pengujian guna memastikan bahwa data tersebut memenuhi kriteria kelayakan sebagai instrumen penelitian.

3.7.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, digunakan Uji Shapiro-Wilk karena dianggap sesuai untuk sampel berukuran kecil, yaitu kurang dari 100. Uji ini berfungsi untuk menilai apakah data memiliki pola distribusi normal. Dasar penentuannya adalah nilai signifikansi; jika nilai tersebut $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak normal, namun jika $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi secara normal. Uji normalitas penting dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap analisis statistik parametrik, seperti uji t atau ANOVA, agar hasil analisis valid dan reliabel. Menurut Usmani (2020: 58), Shapiro-Wilk menjadi pilihan utama pada sampel kecil karena memiliki kekuatan yang tinggi dalam mendeteksi penyimpangan dari distribusi normal. Sehingga pengujian ini menjadi salah satu tahap awal yang krusial dalam menganalisis data kuantitatif.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data sama atau tidak, yang sangat penting terutama dalam analisis menggunakan ANOVA dan *independent sample t-test*. Uji ini membantu memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan dalam analisis berasal dari perbedaan antar kelompok, bukan dari perbedaan varians dalam kelompok. Jika varians antar kelompok sama

(homogen), maka asumsi homogenitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan. Akan tetapi, pengujian ini hanya bisa diterapkan apabila data yang digunakan telah memenuhi syarat distribusi normal. Pada penelitian ini, *Levene's Test* digunakan sebagai metode pengujian homogenitas varians. Hasil uji ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (p); nilai $p > 0,05$, maka data dianggap homogen, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data tidak homogen. Selaras dengan pendapat Usmani (2020: 51), uji Levene lebih fleksibel dan tidak terlalu sensitif terhadap penyimpangan dari normalitas, sehingga banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan.

3.7.3 Uji Hipotesis *Independent Sample t-test*

Priyono (2008: 156) menjelaskan tahapan yang harus dilakukan dalam uji hipotesis, yaitu:

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a);
2. Memilih tes statistik yang sesuai;
3. Menetapkan tingkat signifikansi, yang biasanya sebesar 1%, 5%, atau 10%;
4. Melakukan perhitungan statistik;
5. Mengambil keputusan berdasarkan hasil perhitungan.

Setelah data ditentukan terdistribusi secara normal, uji-t sampel independen digunakan untuk pengujian hipotesis guna mengevaluasi hipotesis yang disarankan. Nilai signifikansi (sig.) dari output SPSS menunjukkan apakah data tersebut normal atau tidak normal. Jika nilai sig. lebih besar dari 0,05, data dianggap normal; jika kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal. Program SPSS digunakan untuk melakukan uji-t sampel independen jika data memenuhi persyaratan normalitas. Selain itu, derajat kebebasan (Df), yang dihitung dengan menggunakan metode $N -$

1, menjadi dasar untuk menentukan nilai t tabel. Rumus uji- t berikut ini diterapkan jika pengujian dilakukan secara manual:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Gambar 3. 3 Rumus Uji *Independent Sample T- test*

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{x}$ = rata-rata sampel

μ_0 = rata-rata spesifik (yang menjadi perbandingan)

s = standar deviasi sampel

n = jumlah sampel

Penentuan hasil pengujian didasarkan pada membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t yang tercantum dalam tabel acuan, sebagaimana uraian berikut.

- Apabila nilai t hitung berada di antara batas bawah dan batas atas nilai t tabel ($-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$), maka hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima.
- Sebaliknya, jika nilai t hitung melebihi t tabel atau berada di bawah $-t$ tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) tidak dapat diterima.

Secara deskriptif, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho (Hipotesis Nol)

Penerapan metode Gallery Walk tidak memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

2. Ha (Hipotesis Alternatif)

Penerapan metode Gallery Walk memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI-A.2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahap yang terdiri dari.

3.8.1 Tahap Penyusunan

Peneliti mengajukan rancangan judul dan topik kajian kepada pembimbing satu dan dua sebagai langkah awal untuk memperoleh masukan dan persetujuan. Peneliti mulai mengerjakan proposal skripsi setelah kedua pembimbing memberikan persetujuan terhadap topik dan judul tersebut. Sama halnya dengan pemberian judul, para pembimbing kemudian secara progresif merevisi proposal, dimulai dari pembimbing 2 dan turun ke pembimbing 1. Setelah revisi selesai, sidang proposal akan diadakan untuk menentukan apakah proposal skripsi tersebut layak atau tidak. Peneliti terus bersiap-siap untuk mengerjakan skripsi jika proposal disetujui, termasuk mengurus izin penelitian di sekolah tempat penelitian, menyiapkan alat penelitian, dan persyaratan lainnya.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti observasi langsung di lapangan, khususnya di SMAN 2 Tasikmalaya, untuk mengamati bagaimana kelas sejarah Indonesia menggunakan Gallery Walk dan teknik pembelajaran kooperatif lainnya. Siswa kelas XI-A.2 menjadi sampel penelitian ini. Guru sejarah juga berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai pelaksana atau fasilitator, dan peneliti mengamati proses pembelajaran sebelum, selama, dan setelah pendekatan Gallery Walk digunakan. Guna memperoleh data yang lebih valid, peneliti turut menyebarkan angket kepada peserta didik baik sebelum maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. Setelah tahap pengumpulan data dan pelaksanaan observasi diselesaikan, peneliti melanjutkan proses analisis guna mengevaluasi sejauh mana hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar dalam merumuskan fokus penelitian.

3.8.3 Tahap Akhir

Setelah analisis dan interpretasi data, peneliti mulai menyusun laporan akhir pada tahap ini. Untuk menentukan apakah temuan-temuan tersebut menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, bagian hasil penelitian akan merangkum hasil interpretasi dan analisis data. Selain itu, sidang skripsi akhir akan digunakan untuk mengumpulkan dan mempertahankan temuan penelitian.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama sekitar 8 (delapan) bulan, dimulai dari bulan September 2024 hingga April 2025. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Juni 2025
1	Identifikasi masalah							
2	Pengajuan judul							
3	Penyusunan proposal							
4	Seminar proposal							
5	Penyusunan instrumen penelitian							
6	Penyerahan surat izin							
7	Pelaksanaan penelitian							
8	Pengolahan data							
9	Seminar Hasil							
10	Penyusunan laporan akhir							

3.9.2 Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 2 Tasikmalaya, tepatnya pada ruang kelas XI-A.2 yang beralamat di Jalan R.E. Martadinata No.261, Kelurahan Panyingkiran, Kecamatan Indihiang, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 46151.